

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Karya seni video dokumenter ini menitik beratkan pada konsep untuk satu objek yang dikemas untuk tujuan menunjukkan keanekaragaman beberapa etnik, yaitu etnik Madura, etnik Bugis, etnik Jawa yang tinggal dalam satu lingkup masyarakat. Artinya sebuah objek sebagai gambaran kehidupan masyarakat multi etnik yang ada di dusun Batulawang Karimunjawa yang diceritakan dengan menggunakan dialog-dialog dari tokoh-tokoh masyarakat di dusun Batulawang, yang menunjukkan keanekaragaman kebudayaan kerukunan antar etnis dalam satu masyarakat desa yang tetap terjaga dengan saling menjaga kebudayaan asli masing-masing etnis. Hal ini terlihat dengan adanya penggunaan tata bahasa dan kesenian tradisional yang mereka pakai tetap utuh.

Gaya yang di pakai dalam proses penciptaan karya dokumenter yang berjudul “Satu Pulau Tiga Etnik” adalah gaya observasional. Gaya observasional merupakan suatu proses yang melakukan pendekatan mendalam terhadap objek. pendekatan ini juga diperlukan riset yang benar-benar matang dan waktu yang cukup untuk bisa menyatu dengan masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai objek dokumenter. Berbagai teknik dilakukan untuk proses penciptaan karya ini yaitu, dengan teknik *hand held* kemudian disusul dengan *follow* sangat di anjurkan dalam dokumenter gaya observasional agar dapat menghasilkan gambar yang bersifat natural dan realita (tidak di buat-buat).

Karya yang tercipta Secara global sudah sesuai dengan gaya yang di gunakan. Namun dalam proses produksi, kendala yang di rasakan adalah kurangnya riset dalam sebuah objek, yaitu proses pendekatan dengan masyarakat yang kurang lama. Akhirnya karya yang berjudul “Satu Pulau Tiga Etnik” belum mencapai maksimal, seperti yang terlihat dalam hasil video dokumenter yaitu

kurangnya gambaran tentang salah satu narasumber, atau antar narasumber yang berkegiatan secara individu atau bersama-sama dalam rutinitas sehari-hari.

## **B. Saran.**

Dari hasil penciptaan karya seni dokumenter “ Satu Pulau Tiga Etnik” dengan gaya observasional ini dapat ditarik kesimpulan beberapa pokok materi yang dapat dijadikan referensi untuk produksi-produksi selanjutnya, untuk itu disarankan sebelum membuat suatu program dokumenter harus dilakukan riset yang benar-benar mendalam tentang kefaktan data objek yang akan diteliti dan menjadi objek dalam dokumenter.

Tahapan proses produksi sebelumnya harus dipersiapkan terlebih dahulu informasi-informasi apasaja yang dibutuhkan untuk cerita dalam dokumenter, selain itu juga diperlukan kerjasama yang baik dalam sebuah *team* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Peralatan teknis yang digunakan sebaiknya dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya, agar pada saat pelaksanaan *shooting* tidak terbengkalai. *Shooting* untuk pengambilan gambar kegiatan warga sebaiknya dilakukan sore hari, untuk menghindari *back light* yang terlalu kerasjuga biasanya warga sudah mulai istirahat dari rutinitas sehari-hari.

Produksi dokumenter gaya observasional diperlukan riset yang benar-benar matang dan waktu yang cukup untuk bisa menyatu dengan masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai objek dokumenter. Untuk aplikasi di lapangan, tidak perlu memberi arahan pada objek, tetapi lebih ditekankan untuk melakukan pendekatan yang baik kepada objek. Agar objek bisa bercerita dengan natural dan tidak terganggu ketika rutinitas kesehariannya di rekam oleh kamera dan hasil yang di dapat akan menjadi lebih natural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R., *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*, Jakarta : FFTV-IKJ Press, 2008
- Barbash, Ilisa (*et all*), *Cross-Cultural Filmmaking*, Los Angeles Oxford : Univercity Of California Press Berkeley, 1997
- Dinas pariwisata Jepara, *Buku saku*, Jepara, 2004
- Mascelli, Joseph V . A. S. C., *The Five C's of Cinematography Publications*, California, 1977
- Masyarakat Seni Pertunjukan Indoneia, Direktori Industri Sinematografi, 1999
- Morrison, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Tangerang : Ramdina Prakasa, 2005
- Naratama, *Menjadi sutradara televisi dengan single dan multi kamera*, Jakarta : Grasindo, 2004
- Nichols, Bill, *Introduction to Documentary*, Indiana University Press, 2001
- Peransi, *Film/Media/Seni*, Yogyakarta, 2005
- Pratista, Himawan *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008
- Roshental, Alan, *Writing, Directing, Producing Documentary Films*, Shouhthern Illionis University Prees , 1990
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007
- Subroto, Darwanto Sastro, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994
- Sumarno, Marselli *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta : Grasindo, 1996
- Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2007
- Wibowo, Fred *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta : Grasindo, 1997
- [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com) Adi, Januari, 2003
- [ttp://1.bp.blogspot.com/\\_bXgDhxT1v9s/SarNvApgLWI/AAAAAAAAAGg/5TfWg5SQI4g/s400/peta.jpg](http://1.bp.blogspot.com/_bXgDhxT1v9s/SarNvApgLWI/AAAAAAAAAGg/5TfWg5SQI4g/s400/peta.jpg), Januari, 2010

## Lampiran

